

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang kaya akan sumber daya alam dan padat penduduk, dimana yang menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi Negara yang padat penduduk adalah kemiskinan. Untuk mengurangi kemiskinan tersebut salah satunya dengan menciptakan masyarakat yang memiliki daya. Menurut Rappaport (dalam Suharto, 2009, hlm. 59) mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.

Sumodiningrat (dalam Mardikanto & Soebiato 2013, hlm. 29) menyatakan bahwa hakikat dari pemberdayaan berpusat pada manusia dan kemanusiaan, dengan kata lain manusia dan kemanusiaan sebagai tolak ukur normatif, struktural, dan substansial. Mubyarto (dalam Mardikanto & Soebiato 2013, hlm. 47) menekankan bahwa pemberdayaan terkait erat dengan pemberdayaan ekonomi rakyat. World Bank (dalam Mardikanto & Soebiato 2013, hlm. 27) mengartikan pemberdayaan yaitu:

Pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metoda, produk, tindakan, dll.) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Menurut Anwas (2013, hlm. 48) Ketidakberdayaan atau kelemahan dalam aspek : pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, *networking*, semangat,

kerja keras, ketekunan, dll. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan.

Salah satu program pemerintah dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan untuk memberdayakan masyarakat yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). PNPM bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja yang dibuat oleh masyarakat itu sendiri. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri sesuai dengan landasan hukum Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 13 Tahun 2009 tentang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan dan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.

PNPM Mandiri telah lahir sejak tahun 2007 sampai saat ini, dimana salah satu PNPM Mandiri yang berkembang adalah PNPM Mandiri Perdesaan (MPd). PNPM MPd merupakan salah satu program pemerintah pada program pemberdayaan masyarakat yang ingin mengentaskan kemiskinan dengan memberdayakan masyarakat wilayah perdesaan.

Salah satu wilayah pedesaan yang mendapatkan PNPM-MP yaitu Desa pawenang kecamatan Nagrak yang terletak di Kabupaten Sukabumi. Kecamatan Nagrak merupakan daerah yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, dengan luas 7.209,48 Ha dan jumlah penduduk 80.022 jiwa 40.406 Lk: 39.616 jiwa Pr: 24.840 jiwa. Secara administratif, Kecamatan Nagrak terbagi atas sepuluh desa. Sepuluh desa yang dimaksud ialah Desa Cisarua, Balekambang, Nagrak Selatan, Nagrak Utara, Kalaparea, Darmareja, Girijaya, Babakanpanjang, Pawenang, dan Cihanyawar.

Tabel 1.1
Data Penduduk Kecamatan Nagrak

Nama Desa	Luas (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	L	P	KK	Rumah tangga miskin (RTM)
Nagrak Selatan	250,00	6481	3312	3169	2500	853
Kalaparea	922,33	8036	4036	3998	729	940
Nagrak Utara	741,00	14428	7203	7225	3996	3150
Pawenang	837,00	5253	2629	2624	1900	720
Darmareja	421,99	6624	3368	3256	1890	1326
Cisarua	641,35	12897	6433	6464	3996	873
Girijaya	1.033,01	9859	5024	4835	2969	3700
Babakan Panjang	582,00	4584	2290	2294	2525	2030
Cihanyawar	954,00	5169	2709	2467	1900	2889
Balekambang	304,00	6691	3407	3284	3750	3050

Sumber: *Proposal Kegiatan Pnpm-Mandiri Perdesaan Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi Tahun Anggaran 2014* (2014, hlm. 2)

PNPM Mandiri Perdesaan sebagai salah satu program pemerintah yang ingin memberdayakan masyarakat perdesaan dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dirancang sebagai salah satu lapangan pekerjaan bagi masyarakat miskin perdesaan agar masyarakat dapat mengerahkan kemampuan yang dimilikinya sehingga dalam program ini masyarakat adalah sebagai subyek dalam upaya penanggulangan kemiskinan. PNPM-MPd di Kecamatan Nagrak merupakan salah satu program pemerintah yang mendapatkan antusias yang tinggi dari masyarakat. Unit pengelola kegiatan (UPK) meluncurkan program *microfinance* bagi kelompok simpan pinjam perempuan (SPP). PNPM-MP menggulirkan dana untuk usaha keluarga rumah tangga miskin (RTM) melalui kelompok yang dibentuk perempuan yang berupa simpan pinjam perempuan (SPP). Dana tersebut akan diberikan dalam bentuk bantuan kredit untuk membuka

Desti Yusdiarti, 2015

PEMBERDAYAAN KELUARGA MELALUI PROGRAM MICROFINANCE PADA KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)DALAM MENINGKATKAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

usaha keluarga melalui kelompok yang dibentuk perempuan. Bentuk kelompok perempuan tersebut adalah Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini nantinya akan diberikan kepada perempuan, pinjamannya sesuai dengan permintaan dalam proposal yang diajukan, satu kelompok minimal terdiri dari tujuh orang anggota yang mana nantinya pinjaman tersebut akan dibagikan kepada masing-masing anggota.

Pengembalian pinjaman tersebut dilakukan setiap bulan selama 10 sampai 12 kali angsuran atau selama satu tahun ditambah dengan jasa dibawah suku bunga pasar. Pada umumnya kegiatan perempuan ini bertujuan untuk membuka usaha dengan tujuan agar pinjaman kelompok mudah dikembalikan untuk digulirkan kembali ke kelompok lainnya, untuk meminimalisir tingkat penyimpangan keuangan maka UPK Kecamatan Nagrak mensiasatinya dengan menggunakan aplikasi keuangan terbuka agar anggota SPP dapat lebih mudah untuk mengontrol dan mengelola pinjaman. Namun, jika dalam pelaksanaannya bermasalah yaitu kurang dari 95% tingkat pengembaliannya maka satu desa tersebut atau satu kecamatan tersebut tidak akan mendapatkan program itu lagi. Dalam kegiatan SPP ini juga pihak UPK (Unit Pengelola Kegiatan) yang berada di kecamatan dan TPK (Tim Pengelola Kegiatan) yang berada di tiap Desa operasionalnya diperoleh dari anggaran masing-masing kegiatan. Besarnya operasional UPK untuk satu kegiatan atau satu kelompok kegiatan simpan pinjam perempuan yaitu 2%, sementara untuk TPK untuk satu kegiatan atau satu kelompok kegiatan simpan pinjam perempuan sebesar 3% dari anggaran yang program.

Sejumlah ibu-ibu tertarik dengan program *microfinance* bagi kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang diselenggarakan PNPM-Mandiri Pedesaan. Program yang dinilai sangat strategis itu menjadi wadah penanggulangan kemiskinan. Selain melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan PNPM-MP, masyarakat juga terlibat dan berperan dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan (ekonomi mikro) melalui kelompok usaha produktif, yang dikenal dengan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM-MP. SPP yang diperuntukkan pada kelompok perempuan rumah tangga miskin (RTM) yang produktif dengan

memberikan keleluasaan kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi dan kapasitas yang dimiliki, seperti kegiatan industri rumah tangga (home industri), perdagangan dan jasa (Tim Koordinasi PNPM-MP).

Simpan pinjam perempuan yang lebih dikenal dengan SPP pada program ini sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan akses bantuan pinjaman dana dengan jasa pengembalian (bunga) yang ringan dan proses pencairan yang mudah. Untuk memudahkan pada program pengguliran dana melalui simpan pinjam perempuan maka di kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi menerapkan sebuah aplikasi keuangan *microfinance* pada kelompok SPP. *Microfinance* pada program ini yaitu sebagai penyedia layanan keuangan bagi masyarakat rumah tangga miskin dimana mereka ingin membuka sebuah usaha namun tidak akses terhadap perbankan dan layanan terkait. Aplikasi keuangan mikro yang berbasis *Client Server* diciptakan oleh ketua UPK yang dapat di akses oleh kelompok dengan menggunakan sebuah media elektronik yang salah satunya yaitu *handphone* (HP) yang didalamnya menyediakan sebuah layanan informasi keuangan bagi kelompok SPP. Info layanan diberikan kepada pengurus atau anggota kelompok SPP, layanan yang diberikan yaitu berupa SMS informasi, Informasi tagihan kelompok SPP, dan informasi rincian pembayaran angsuran 5 transaksi terakhir. Aplikasi UPK yang berbasis *client server* ini sangat membantu sekali bagi upk dan nasabah atau kelompok SPP ibu-ibu, manfaatnya antara lain: dapat meminimalisir kesalahan manusiawi yang terjadi pada UPK, seperti salah pencatatan, salah perhitungan, dapat meminimalisir juga penyalahgunaan yang dilakukan baik itu oleh UPK maupun oleh pemanfaat atau ibu-ibu SPP, transaksi keuangan di UPK dapat terpantau, bahkan dapat dipantau dengan layanan SMS UPK atau semudah ketik SMS, yang biasa disebut di bank *SMS Banking*, dan tujuan yang paling utama adalah ingin menyelamatkan asset PNPM ketika program ini berhenti.

Tujuan khusus Program *microfinance* pada kelompok SPP di Kecamatan Nagrak yaitu memberikan pinjaman kepada ibu-ibu rumah tangga miskin yang produktif dengan memberikan keleluasaan kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi dan

kapasitas yang dimiliki dan dipermudah dengan adanya aplikasi keuangan untuk validasi data serta menjaga pencatatan ketika ditemukannya data yang tidak sama. Untuk dapat menggunakan layanan tersebut kelompok SPP sebelumnya telah diberikan kode sesuai dengan kelompoknya sehingga pada saat melakukan layanan dengan media HP kelompok SPP mengirimkan pesan sesuai dengan kode kelompoknya masing-masing. Dengan adanya program *microfinance* pada kelompok simpan pinjam perempuan diharapkan masyarakat dapat lebih berdaya dengan memanfaatkan fasilitas dan pelayanan yang ada serta segala kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan penjabaran diatas maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pemberdayaan keluarga melalui program *microfinance* pada kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) dalam meningkatkan ekonomi di Desa Pawenang RT 06 RW 01 Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi permasalahan yang ada, diantaranya sebagai berikut:

1. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri perdesaan (PNPM-MPd) telah terselenggara di Kecamatan Nagrak sejak tahun 2007.
2. Program PNPM-MP SPP ditujukan pada keluarga miskin/ rumah tangga miskin (RTM).
3. Sebagian besar perempuan di Desa Pawenang merupakan ibu rumah tangga non produktif sehingga antusias ibu-ibu yang tinggi akan adanya pengguliran dana bagi kelompok simpan pinjam perempuan.
4. Adanya keinginan ibu rumah tangga untuk melakukan perubahan taraf hidup menjadi lebih baik, dengan mengikuti program *microfinance*
5. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan ingin memudahkan masyarakat dengan membuat sebuah aplikasi layanan keuangan *microfinance*.
6. Belum tersosialisasikan secara optimal aplikasi layanan keuangan *microfinance* bagi kelompok simpan pinjam perempuan akibatnya masih terdapat kelompok

SPP yang kurang paham akan fungsi dari aplikasi layanan keuangan *microfinance*.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dalam suatu tindakan penelitian, perlu adanya perumusan karena dalam sebuah penelitian diharapkan dapat memberikan petunjuk yang lebih baik, terarah, dan terdorong untuk mengetahui jawaban. Berdasarkan pernyataan diatas adapun rumusan masalah yang peneliti buat yaitu sebagai berikut ;

1. Bagaimana proses pemberdayaan keluarga melalui program *microfinance* pada kelompok simpan pinjam perempuan di Desa Pawenang RT 06 RW 01 Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana pendekatan pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Pawenang RT 06 RW 01 Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi?
3. Bagaimana hasil (output) yang didapat oleh anggota kelompok SPP setelah mengikuti program *microfinance*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan keluarga melalui program *microfinance* pada kelompok simpan pinjam perempuan di Desa Pawenang RT 06 RW 01 Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi .
2. Untuk mengetahui pendekatan pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Pawenang RT 06 RW 01 Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi
3. Untuk mengetahui hasil (output) yang didapat oleh anggota kelompok SPP setelah mengikuti program *microfinance*

E. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan penelitian ini agar dapat memberikan pengetahuan serta kontribusi bagi beberapa pihak yang terkait, diantaranya:

1. Manfaat/ Signifikansi Penelitian Dari Segi Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan keilmuan khususnya bagi jurusan pendidikan luar sekolah dan bagi universitas pendidikan Indonesia sebagai salah satu rujukan pemberdayaan keluarga serta dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai pemberdayaan keluarga melalui program *microfinance* pada kelompok simpan pinjam perempuan (SPP).

2. Manfaat/ Signifikansi Penelitian Dari Segi Praktik

Memberikan pengalaman, pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai pemberdayaan keluarga melalui program *microfinance* pada kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) di bidang pemanfaatan dan pengelolaan keuangan.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Merujuk pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2014, hlm. 29), maka sistematika dalam penulisan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.
2. BAB II : Kajian Pustaka, berfungsi sebagai landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian yang mencangkup tentang konsep manajemen, konsep *microfinance*, konsep pemberdayaan, konsep dasar program PNPM Mandiri Perdesaan, konsep pendidikan berbasis luas dan kecakapan hidup.

3. BAB III : Metode Penelitian, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen lainnya seperti Desain penelitian, Partisipan dan tempat penelitian, Pengumpulan data, Analisis data, dan definisi operasional.
4. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri atas dua hal utama yakni pengolahan atau analisis data serta pembahasan atau analisis temuan.
5. BAB V : Simpulan dan saran yang menyatakan mengenai hasil penelitian.

